



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18948-18960

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal wa Tamwil Bima Magelang

Maulina Affida^{1✉}, Fuad Yanuar Akhmad Rifa'i², Purwanto³

STAI Syubbanul Wathon Magelang

Email: maulinaaffida254@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang, dengan fokus pada strategi yang diterapkan dalam mengelola risiko pembiayaan. Lembaga keuangan syariah, termasuk BMT BIMA, memainkan peran krusial dalam penghimpunan dan penyaluran dana, serta mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah melalui sistem pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji tahapan pengajuan, persetujuan, serta mekanisme penyaluran dana, dan pemantauan pembiayaan Murabahah. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup pengumpulan, reduksi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT BIMA Magelang telah menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif, termasuk pemantauan ketat dan evaluasi berkala, serta sistem pengendalian internal yang baik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa aspek yang dapat diperbaiki, seperti perluasan program pelatihan untuk nasabah dan pengembangan sistem teknologi informasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pembiayaan syariah dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang.

Kata Kunci: *Manajemen pembiayaan, Pembiayaan Syariah, BMT BIMA*

Abstract

This study aims to analyze the management of Murabahah financing at BMT BIMA Magelang, focusing on the strategies implemented to manage financing risks. Islamic financial institutions, including BMT BIMA, play a crucial role in fund collection and distribution, and support the development of small and medium-sized enterprises through financing systems that adhere to Sharia principles. Using a descriptive qualitative approach, this research examines the stages of application, approval, as well as the mechanisms of fund disbursement and monitoring of Murabahah financing. Data was collected through structured interviews and observations, and analyzed using an interactive model involving data collection, reduction, verification, and conclusion drawing. The findings reveal that BMT BIMA Magelang has implemented effective risk mitigation strategies, including stringent monitoring, periodic evaluations, and robust internal control systems. However, the study also identifies areas for improvement, such as expanding training programs for clients and developing advanced information technology systems. This research contributes to the development of Sharia financing management theories and offers practical recommendations to enhance the effectiveness and efficiency of Murabahah financing management at BMT BIMA Magelang.

Keyword: *Financing management, Sharia Financing, BMT BIMA*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: lembaga keuangan syariah perbankan dan lembaga keuangan syariah non-perbankan (Subakti & Marsono, 2020). Dalam sektor keuangan, lembaga ini memegang peran penting dalam masyarakat, terutama dalam fungsi penghimpunan dan penyaluran dana. Proses penyaluran dana atau pembiayaan sangat penting karena merupakan sumber pendapatan bagi lembaga keuangan syariah, baik yang berbentuk perbankan maupun lembaga keuangan mikro non-perbankan. Salah satu contohnya adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), yaitu lembaga keuangan mikro yang menerapkan sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah Islam (Rafsanjani, 2019; Marpuhasa, Purwanto, & Pudail, 2023). Salah satu KSPPS yang eksis di Kabupaten Magelang adalah KSPPS BMT Bima di Kabupaten Magelang.

Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT BIMA bertanggung jawab dalam pelaksanaan fungsi utama penyaluran pembiayaan. Pembiayaan memainkan peran krusial dalam kelangsungan operasional lembaga ini karena merupakan sumber pendapatan utama (Fithria, Sholihin, Arief, & Anindita, 2021). Penerapan manajemen pembiayaan yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan operasional lembaga keuangan. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang baik dapat menyebabkan

masalah serius yang dapat mengancam kelangsungan operasional lembaga (Ulpah, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan dalam manajemen pembiayaan syariah sangat penting untuk memastikan bahwa penyaluran pembiayaan dilakukan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, sehingga mendukung tujuan dan keberhasilan lembaga (Erlindawati, 2018).

Dari berbagai jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT BIMA Magelang, pembiayaan dengan akad Murabahah menempati posisi paling dominan (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023). Meskipun pembiayaan Murabahah dikenal memiliki risiko yang cukup tinggi, BMT BIMA Magelang berhasil menekan tingkat pembiayaan bermasalah (Wawancara dengan Pegawai BMT BIMA, 2023). Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen yang handal dalam mengelola risiko dan menjaga kualitas portofolio pembiayaan. Prestasi ini patut diapresiasi dan menarik untuk diteliti lebih mendalam untuk memahami strategi serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut.

Berbagai studi mengenai manajemen pembiayaan di BMT telah dilakukan, salah satunya oleh Fadlillah & Khotijah (2021), menilai efektivitas prosedur pembiayaan Musyarakah di BMT BIMA Magelang dengan menekankan kepatuhan terhadap prinsip syariah, termasuk ijab qabul, pelaksanaan kontrak, kesepakatan modal, serta pembagian keuntungan dan kerugian yang jelas. Sementara itu, penelitian oleh Arlina, Yazid, & Hidayat (2023) memberikan gambaran umum tentang tahapan prosedur pengajuan pembiayaan di KSPPS BMT Khoiru Ummah Jawa Timur, yang meliputi proses mulai dari menjadi anggota hingga pembayaran angsuran, tanpa fokus pada jenis pembiayaan tertentu. Penelitian ini fokus tentang bagaimana BMT Bima Magelang mengelola pembiayaan mereka sehingga dapat menghindari dari resiko pembiayaan murabahah, dengan menilai pelaksanaan prosedur pembiayaan berbasis jual beli.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan literatur terkait manajemen pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang. Mengingat risiko yang tinggi pada pembiayaan Murabahah, sangat penting untuk memahami bagaimana BMT BIMA Magelang mampu mengelola risiko tersebut dan menjaga kualitas pembiayaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi BMT lain dalam mengelola pembiayaan Murabahah serta menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi dalam mengembangkan strategi manajemen pembiayaan yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari strategi KSSP BMT BIMA Magelang dalam mengelola manajemen pembiayaan Murabahah, memberikan saran untuk

meningkatkan efisiensi dan menemukan area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan keberhasilan pembiayaan di masa depan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara empiris dengan mengisi kekosongan informasi tentang pengelolaan pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT BIMA Magelang. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi lembaga keuangan syariah lainnya dan referensi bagi peneliti serta praktisi dalam mengembangkan manajemen pembiayaan yang lebih baik. Walaupun penelitian ini hanya fokus pada KSPPS BMT BIMA Magelang, metode yang berbeda diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan keterbatasan sumberdaya serta waktu dapat mempengaruhi kedalaman analisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BMT BIMA Magelang selama kurun waktu empat bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai manajemen pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendekatan deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara lebih rinci dan mendalam, serta menggali berbagai aspek yang tidak terungkap melalui metode penelitian lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman manajemen pembiayaan Murabahah di lembaga keuangan syariah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data (Creswell, 2014). Wawancara dilakukan secara terstruktur terhadap Manajer BMT BIMA Magelang yaitu bapak Mochamad Saiful Alam, tiga orang pegawai BMT BIMA Magelang yaitu Domas Ari, Rohayati, Dewi Iryani, dan lima orang nasabah yang menggunakan pembiayaan dengan akad Murabahah yaitu bapak Muh Sonop, Bapak Febri Gunawan, Bapak Budiayanto Kamal, Bapak Aris Nurdianto dan Bapak Heri. Teknik wawancara ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik manajemen pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang. Sementara itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembiayaan Murabahah yang ada di BMT BIMA Magelang, sehingga peneliti dapat melihat dan memahami bagaimana prosedur dan mekanisme pembiayaan Murabahah.

Setelah data penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model interaktif yang

mencakup empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari wawancara dan observasi (Rijali, 2019). Tahap reduksi data melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang relevan. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data yang telah dikumpulkan. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan temuan-temuan yang ada untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Proses dan Mekanisme Pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang

1. Tahap pengajuan dan persetujuan pembiayaan Murabahah

Tahapan pengajuan dan persetujuan pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang dimulai dengan proses aplikasi yang dilakukan oleh calon nasabah. Hal ini jelaskan oleh Manajer BMT BIMA Magelang yang menyatakan bahwa

"...dalam penyaluran pembiayaan Murabahah, calon nasabah pertama-tama harus mengisi formulir aplikasi yang mencakup informasi tentang identitas pribadi, barang yang akan dibeli, serta rencana penggunaan dana. Setelah formulir diajukan, tim analisis pembiayaan melakukan penilaian awal untuk menentukan kelayakan" (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023).

Pernyataan Manajer BMT BIMA juga diperkuat oleh pegawai BMT BIMA yang menyatakan bahwa:

"...Seorang pegawai BMT menjelaskan bahwa penilaian awal mencakup pemeriksaan dokumen pendukung, seperti kondisi keuangan, kepemilikan agunan, dan rekam jejak pembiayaan. Jika calon nasabah lolos penilaian awal, langkah berikutnya adalah wawancara langsung dengan tim analisis untuk menggali lebih dalam mengenai profil nasabah dan kemampuan keuangannya" (Wawancara dengan Pegawai BMT BIMA, 2023).

Manajer BMT menambahkan bahwa

"...keputusan persetujuan akhir berada di tangan komite pembiayaan, yang akan mempertimbangkan hasil penilaian tim analisis sebelum memberikan persetujuan atau penolakan (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023).

Dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh penjelasan bahwa dalam tahapan pengajuan dan persetujuan pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang

menunjukkan penerapan teori manajemen pembiayaan yang baik. Proses dan penilaian awal yang dilakukan oleh tim analisis pembiayaan BMT BIMA Magelang adalah langkah pertama dalam mengurangi risiko dalam penyaluran pembiayaan Murabahah. Dengan melakukan wawancara langsung dan pemeriksaan dokumen, BMT BIMA Magelang memastikan bahwa calon nasabah memiliki kapasitas dan komitmen untuk mengelola dana secara bertanggung jawab. Keputusan akhir oleh komite pembiayaan memperkuat mekanisme pengendalian internal untuk memastikan bahwa hanya nasabah yang memenuhi kriteria kelayakan yang mendapatkan pembiayaan Murabahah.

2. Kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah

BMT BIMA Magelang telah menerapkan beberapa kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan Murabahah. Berdasarkan wawancara dengan Manajer BMT BIMA diperoleh informasi berikut:

"...kriteria utama mencakup kemampuan, kapasitas keuangan dan reputasi calon nasabah. Barang yang akan di beli harus barang yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan potensi keuntungan yang memadai untuk menjamin pengembalian modal" (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023).

Seorang pegawai BMT menambahkan bahwa

"...persyaratan administrasi meliputi penyertaan dokumen identitas diri dan slip gaji dan SK dari tempat kerja. Selain itu, calon nasabah juga harus menyertakan spesifikasi barang yang akan dibeli dan dimana barang akan dibeli" (Wawancara dengan Pegawai BMT BIMA, 2023).

Wawancara di atas diperkuat dengan wawancara dengan beberapa nasabah, mereka menyatakan bahwa

"...proses pengajuan cukup transparan dan persyaratan yang ditetapkan oleh BMT BIMA Magelang cukup jelas dan mudah dipenuhi" (Wawancara dengan Nasabah BMT BIMA, 2023).

Dari wawancara di atas dapat diperoleh informasi bahwa penerapan kriteria dan persyaratan yang ketat dalam pemilihan nasabah merupakan refleksi dari prinsip manajemen risiko dalam pembiayaan. Persyaratan administrasi yang mencakup dokumen identitas, slip gaji, dan surat keterangan dari tempat kerja memberikan dasar yang kuat untuk penilaian kelayakan dalam menyalurkan pembiayaan.

3. Prosedur penyaluran dana dan pemantauan

Setelah pembiayaan Murabahah disetujui, BMT BIMA Magelang menerapkan prosedur penyaluran dana yang transparan dan terstruktur untuk memastikan kelancaran

dan keamanan transaksi. Pihak BMT melakukan verifikasi akhir terhadap dokumen dan kesepakatan yang telah dibuat, memastikan semua persyaratan telah dipenuhi. Dana kemudian disalurkan langsung kepada pemasok barang atau penjual, bukan kepada nasabah, untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan dana. Manajer BMT BIMA menyatakan,

"Kami selalu memastikan bahwa dana pembiayaan disalurkan secara langsung kepada pihak yang tepat, sehingga barang yang dibiayai benar-benar dibeli dan diterima oleh nasabah." (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023).

Setelah penyaluran dana, BMT melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap kondisi barang yang dibiayai dan kinerja pembayaran angsuran nasabah. Pemantauan ini dilakukan melalui kunjungan langsung, laporan dari nasabah, serta analisis data keuangan, guna memastikan bahwa nasabah tetap mampu memenuhi kewajiban pembayarannya. Dengan pendekatan ini, BMT BIMA Magelang menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembiayaan, serta mengurangi risiko kegagalan pembayaran.

Prosedur ini diterima dengan baik oleh nasabah, seperti yang diungkapkan oleh seorang nasabah,

"Proses penyaluran dana di BMT BIMA sangat jelas dan terstruktur, kami merasa aman karena barang langsung dibeli oleh pihak BMT." (Wawancara dengan Nasabah BMT BIMA, 2023).

Setelah penyaluran dana, BMT melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap kondisi barang yang dibiayai dan kinerja pembayaran angsuran nasabah. Pemantauan ini dilakukan melalui kunjungan langsung, laporan dari nasabah, serta analisis data keuangan, guna memastikan bahwa nasabah tetap mampu memenuhi kewajiban pembayarannya. Dengan pendekatan ini, BMT BIMA Magelang menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembiayaan, serta mengurangi risiko kegagalan pembayaran.

4. Peran dan tanggung jawab masing-masing pihak (BMT dan nasabah) dalam perjanjian Murabahah

Dalam perjanjian Murabahah di BMT BIMA Magelang, peran dan tanggung jawab antara BMT dan nasabah difokuskan pada pembelian barang, bukan pembiayaan usaha. Berdasarkan wawancara dengan Manajer BMT BIMA Magelang

"Peran utama BMT adalah sebagai penyedia modal (shahibul maal) yang bertanggung jawab untuk menyalurkan dana secara langsung kepada pemasok atau penjual barang yang diinginkan nasabah. Kami juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa barang

tersebut benar-benar dibeli dan diterima oleh nasabah sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati." (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023).

Pegawai BMT menambahkan

"Kami melakukan verifikasi dan pemantauan ketat untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan digunakan tepat sesuai tujuan, serta memberikan laporan berkala kepada manajemen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas." (Wawancara dengan Pegawai BMT BIMA, 2023).

Di sisi nasabah, tanggung jawab utama adalah memastikan bahwa barang yang dibeli melalui pembiayaan Murabahah digunakan sesuai dengan perjanjian. Seorang nasabah menyatakan,

"Kami sangat terbantu dengan transparansi proses di BMT BIMA Magelang, yang memastikan bahwa barang yang kami beli sesuai dengan yang kami inginkan. Kami juga merasa aman karena semua transaksi dipantau dengan baik." (Wawancara dengan Nasabah BMT BIMA, 2023).

Hubungan yang dibangun di atas prinsip saling percaya dan transparansi ini sangat penting untuk meminimalkan risiko dan memastikan keberhasilan transaksi. Kedua belah pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka, yang mencakup penggunaan dana yang tepat, pemantauan transaksi, serta komunikasi terbuka untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul. Implementasi tata kelola yang baik ini memastikan bahwa proses pembiayaan berjalan lancar dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang telah diterapkan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip teori manajemen pembiayaan. Proses seleksi yang ketat, kriteria dan persyaratan yang jelas, prosedur penyaluran dan pemantauan dana yang efektif, serta pembagian peran dan tanggung jawab yang transparan adalah faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang. Implementasi teori manajemen pembiayaan dalam praktik sehari-hari ini memberikan dasar yang kuat untuk keberlanjutan dan keberhasilan BMT BIMA Magelang dalam memberikan pembiayaan yang aman dan produktif bagi nasabahnya.

B. Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Murabahah

1. Identifikasi dan analisis risiko-risiko yang potensial dalam pembiayaan Murabahah.

Dalam pembiayaan Murabahah, BMT BIMA Magelang mengidentifikasi beberapa risiko potensial yang harus dikelola secara efektif. Manajer BMT menjelaskan bahwa risiko utama dalam pembiayaan Murabahah adalah risiko pembiayaan dan risiko pasar.

"...Karena pembiayaan Murabahah berbasis jual beli, maka ada risiko dalam pembiayaan ini yaitu ketika pembeli gagal membayar angsuran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kondisi keuangan pembeli atau ketidakmampuan untuk menjual kembali barang yang dibeli untuk mendapatkan uang tunai" (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023).

Risiko selanjutnya adalah risiko pasar. Risiko pasar terjadi jika terjadi fluktuasi harga barang yang diperdagangkan. Jika nilai barang turun, bank mungkin menghadapi kesulitan jika pembeli default dan bank harus menjual barang tersebut untuk menutupi kerugian. Sebagaimana dijelaskan oleh Manajer BMT BIMA Magelang

"Risiko lainnya ya risiko pasar. Risiko pasar terjadi jika ada fluktuasi harga barang yang diperdagangkan. Jika nilai barang turun, bank mungkin menghadapi kesulitan jika pembeli default, dan bank harus menjual barang tersebut untuk menutupi kerugian," (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023).

Risiko lainnya meliputi risiko moral hazard, di mana nasabah mungkin tidak jujur. Sebagaimana dijelaskan oleh pegawai BMT BIMA yang menyatakan

"...ada juga risiko likuiditas, terutama jika nasabah gagal membayar tepat waktu. Analisis risiko ini dilakukan melalui penilaian awal terhadap calon nasabah, termasuk pemeriksaan rekam jejak calon nasabah dan keuangan (Wawancara dengan Pegawai BMT BIMA, 2023).

Dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembiayaan Murabahah, BMT BIMA Magelang mengidentifikasi beberapa risiko potensial yang harus dikelola secara efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh manajer BMT yang menyatakan bahwa risiko utama dalam pembiayaan Murabahah adalah risiko pembiayaan dan risiko pasar. Karena pembiayaan Murabahah berbasis jual beli, maka risiko pembiayaan akan muncul pada saat nasabah gagal membayar angsuran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kondisi keuangan pembeli atau ketidakmampuan untuk menjual kembali barang yang dibeli untuk mendapatkan uang tunai. Risiko pasar terjadi jika terjadi fluktuasi harga barang yang diperdagangkan. Jika nilai barang turun, bank mungkin menghadapi kesulitan jika pembeli default dan bank harus menjual barang tersebut untuk menutupi kerugian.

2. Metode dan teknik yang digunakan untuk memitigasi risiko dalam pembiayaan Murabahah

Guna memitigasi risiko dalam pembiayaan Murabahah, BMT BIMA Magelang menggunakan berbagai metode dan teknik yang dirancang untuk menjaga keamanan dan efektivitas proses pembiayaan. Manajer BMT BIMA Magelang menjelaskan bahwa

"Kami menerapkan pemantauan yang ketat terhadap penggunaan dana dan kondisi barang yang dibiayai. Ini termasuk verifikasi berkala dan evaluasi untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan." (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023).

Pegawai BMT BIMA Magelang menambahkan:

"Kami juga menggunakan asuransi untuk melindungi barang dari risiko kerugian atau kerusakan. Selain itu, kami menerapkan kebijakan diversifikasi untuk mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga barang." (Wawancara dengan Pegawai BMT BIMA, 2023).

Di sisi lain nasabah, menjelaskan bahwa mereka merasakan manfaat dari pendekatan ini, seperti yang diungkapkan oleh seorang nasabah,

"Kami merasa aman karena BMT BIMA Magelang selalu memantau perkembangan dan memberikan bimbingan. Mereka juga menjelaskan dengan jelas mengenai perlindungan asuransi yang tersedia, sehingga kami tidak perlu khawatir tentang risiko kerugian barang." (Wawancara dengan Nasabah BMT BIMA, 2023).

Dengan menggunakan metode dan teknik mitigasi risiko yang komprehensif, BMT BIMA Magelang berhasil mengurangi berbagai risiko yang terkait dengan pembiayaan Murabahah. Metode ini meliputi pemantauan ketat terhadap penggunaan dana dan kondisi barang yang dibiayai, serta penerapan asuransi untuk melindungi barang dari risiko kerugian atau kerusakan. Selain itu, BMT BIMA Magelang melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan untuk mengurangi dampak fluktuasi harga barang, serta memastikan bahwa dana hanya digunakan untuk tujuan yang telah disepakati. Semua langkah ini dirancang untuk menjaga keamanan transaksi dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

Teknik mitigasi ini memastikan bahwa proses pembiayaan Murabahah tidak hanya berjalan dengan lancar, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Dengan pendekatan ini, BMT BIMA Magelang dapat menjaga kepercayaan nasabah dan menjaga integritas operasionalnya. Implementasi metode yang sistematis dan terstruktur ini juga memberikan rasa aman bagi nasabah, yang merasa didukung oleh bimbingan dan perlindungan yang ditawarkan oleh BMT. Sebagai hasilnya, BMT BIMA Magelang dapat menjalankan pembiayaan Murabahah dengan efektif, memenuhi standar syariah, dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

3. Sistem pengendalian internal yang diterapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan

BMT BIMA Magelang menerapkan sistem pengendalian internal yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan. Menurut Manajer BMT, sistem pengendalian internal mencakup pemisahan tugas yang jelas antara tim analisis pembiayaan, komite pembiayaan, dan tim pemantauan.

"Kami memiliki prosedur yang terstandarisasi untuk setiap tahap proses pembiayaan, mulai dari pengajuan hingga pemantauan pasca penyaluran dana," (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023).

Pegawai BMT menambahkan bahwa ada juga audit internal berkala untuk memastikan bahwa semua kebijakan diikuti dengan benar.

"Audit internal membantu kami mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan," (Wawancara dengan Pegawai BMT BIMA, 2023).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa BMT BIMA Magelang telah menerapkan sistem pengendalian internal yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan. Menurut Manajer BMT, sistem pengendalian internal mencakup pemisahan tugas yang jelas antara tim analisis pembiayaan, komite pembiayaan, dan tim pemantauan. BMT memiliki prosedur yang terstandarisasi untuk setiap tahap proses pembiayaan, mulai dari pengajuan hingga pemantauan pasca penyaluran dana. Selain itu BMT BIMA juga melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa semua kebijakan diikuti dengan benar.

4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menekan tingkat pembiayaan bermasalah dan menjaga kesehatan portofolio pembiayaan

BMT BIMA Magelang melakukan berbagai upaya untuk menekan tingkat pembiayaan bermasalah dan menjaga kesehatan portofolio pembiayaan. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada nasabah. Manajer BMT BIMA Magelang menjelaskan,

"Kami berkomitmen untuk menyediakan pelatihan dan bimbingan kepada nasabah mengenai cara mengelola pembiayaan dengan baik dan memastikan mereka memahami kewajiban mereka. Pendampingan ini penting untuk mencegah terjadinya masalah dalam pembayaran dan menjaga kesehatan portofolio kami." (Wawancara dengan Manajer BMT BIMA, 2023).

Selain itu, BMT juga melakukan pemantauan rutin terhadap nasabah dan evaluasi berkala terhadap kondisi keuangan nasabah. Pegawai BMT menambahkan, *"Kami juga secara aktif melakukan follow-up untuk memastikan bahwa nasabah mengikuti jadwal pembayaran mereka dan menggunakan dana sesuai dengan tujuan. Jika ada indikasi potensi masalah, kami segera menghubungi nasabah untuk memberikan dukungan tambahan atau solusi."* (Wawancara dengan Pegawai BMT BIMA, 2023).

Nasabah juga mengapresiasi upaya ini, seperti yang diungkapkan oleh seorang nasabah, *"Pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh BMT BIMA Magelang sangat membantu kami dalam mengelola pembiayaan. Kami merasa lebih percaya diri dan siap untuk memenuhi kewajiban pembayaran berkat dukungan yang kami terima."* (Wawancara dengan Nabah BMT BIMA, 2023).

Upaya-upaya yang dilakukan oleh BMT BIMA Magelang untuk menekan tingkat pembiayaan bermasalah dan menjaga kesehatan portofolio pembiayaan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas dan kestabilan operasional mereka. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada nasabah, BMT BIMA Magelang tidak hanya memastikan bahwa nasabah memahami kewajiban mereka tetapi juga membantu mereka dalam mengelola pembiayaan secara lebih efektif. Pemantauan rutin dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha nasabah, serta follow-up aktif oleh pegawai, memungkinkan BMT BIMA Magelang untuk menangani potensi masalah sebelum menjadi krisis, sehingga mengurangi risiko pembiayaan bermasalah secara signifikan.

Selain mengurangi risiko, upaya-upaya ini juga berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara BMT BIMA Magelang dan nasabah. Dukungan dan bimbingan yang diberikan membangun kepercayaan dan rasa saling menghargai, yang penting untuk kolaborasi jangka panjang. Nasabah merasa didukung dan lebih percaya diri dalam memenuhi kewajiban mereka, sementara BMT dapat memastikan bahwa portofolio pembiayaan tetap sehat dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, BMT BIMA Magelang dapat menjaga integritas portofolio mereka sambil memastikan keberhasilan dan kepuasan nasabah, menciptakan ekosistem pembiayaan yang harmonis dan produktif.

Diskusi

Dari hasil penelitian diperoleh penjelasan bahwa dalam tahapan pengajuan dan persetujuan pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang menunjukkan penerapan teori manajemen pembiayaan yang baik. Kondisi ini sesuai dengan teori manajemen pembiayaan. Menurut teori manajemen pembiayaan, proses seleksi yang efektif

mencakup analisis kelayakan dan penilaian risiko yang komprehensif (McLeod, 2021). Proses dan penilaian awal yang dilakukan oleh tim analisis pembiayaan BMT BIMA Magelang adalah langkah pertama dalam mengurangi risiko dalam penyaluran pembiayaan Murabahah. Dengan melakukan wawancara langsung dan pemeriksaan dokumen, BMT BIMA Magelang memastikan bahwa calon nasabah memiliki kapasitas dan komitmen secara bertanggung jawab. Keputusan akhir oleh komite pembiayaan memperkuat mekanisme pengendalian internal untuk memastikan bahwa hanya nasabah yang memenuhi kriteria kelayakan yang mendapatkan pembiayaan.

Dari hasil penelitian juga dapat diperoleh informasi bahwa penerapan kriteria dan persyaratan yang ketat dalam pemilihan nasabah merupakan refleksi dari prinsip manajemen risiko dalam pembiayaan. Berdasarkan teori manajemen pembiayaan, kriteria seleksi yang baik harus mencakup penilaian terhadap kemampuan keuangan dan reputasi calon nasabah (Yeo, Lim, & Yii, 2023). Di BMT BIMA Magelang, kelayakan usaha, kapasitas pengelolaan bisnis, dan reputasi keuangan menjadi kriteria utama yang digunakan untuk menilai calon nasabah. Persyaratan administrasi yang mencakup dokumen identitas, surat izin usaha, dan laporan keuangan terbaru memberikan dasar yang kuat untuk penilaian kelayakan. Proposal bisnis yang menjelaskan rencana penggunaan dana dan proyeksi keuntungan memastikan bahwa dana digunakan secara produktif dan sesuai dengan tujuan yang disepakati.

Prosedur penyaluran dana dan pemantauan penggunaan dana oleh BMT BIMA Magelang mencerminkan prinsip-prinsip dalam teori pengendalian keuangan. Menurut teori pengendalian keuangan, pemantauan yang efektif terhadap penggunaan dana merupakan kunci untuk mengurangi risiko penyelewengan dan memastikan keberhasilan pembiayaan (Cahyani, Nasution, & Nurwani, 2024). Dengan menyalurkan dana dalam beberapa tahap dan melakukan pemantauan berkala, BMT BIMA Magelang dapat memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana yang disepakati. Kunjungan lapangan dan komunikasi rutin dengan nasabah membantu BMT dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara proaktif. Pemantauan ini juga memberikan umpan balik yang berguna bagi nasabah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan nasabah.

Peran dan tanggung jawab yang jelas antara BMT BIMA Magelang dan nasabah dalam perjanjian Murabahah adalah implementasi dari prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam manajemen pembiayaan. Menurut teori tata kelola keuangan, pembagian peran yang jelas dan transparansi dalam hubungan bisnis adalah kunci untuk menciptakan kepercayaan dan keberhasilan jangka panjang (López-Arceiz, Bellostas-Pérezgrueso,

Moneva-Abadía, & Rivera-Torres, 2018). BMT BIMA Magelang, sebagai *shahibul maal*, bertanggung jawab untuk menyediakan modal, memantau penggunaan dana, dan memberikan bimbingan kepada nasabah. Nasabah, sebagai pengguna dana bertanggung jawab untuk membeli barang sesuai dengan kesepakatan. Hubungan yang didasarkan pada prinsip saling percaya dan transparansi ini membantu kedua belah pihak dalam mencapai tujuan bersama dan meminimalkan risiko konflik dan penyelewengan.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembiayaan Murabahah, BMT BIMA Magelang mengidentifikasi beberapa risiko potensial yang harus dikelola secara efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh manajer BMT BIMA Magelang yang menyatakan bahwa risiko utama dalam pembiayaan Murabahah adalah risiko pembiayaan dan risiko pasar. Risiko pembiayaan muncul ketika pembeli gagal membayar angsuran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kondisi keuangan pembeli atau ketidakmampuan untuk menjual kembali barang yang dibeli untuk mendapatkan uang tunai. Sementara itu risiko pasar terjadi karena adanya fluktuasi harga barang yang diperdagangkan. Jika nilai barang turun, bank mungkin menghadapi kesulitan jika pembeli default dan bank harus menjual barang tersebut untuk menutupi kerugian. Berdasarkan teori manajemen risiko (*Risk Management Theory*), identifikasi risiko adalah langkah awal yang krusial dalam proses manajemen risiko. Analisis risiko ini dilakukan melalui penilaian awal terhadap calon nasabah, termasuk pemeriksaan rekam jejak bisnis dan keuangan mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian risiko (Rashid et al., 2019).

Dalam Upaya melakukan mitigasi risiko dalam pembiayaan Murabahah, BMT BIMA Magelang menggunakan berbagai metode dan teknik. Manajer BMT menjelaskan bahwa untuk memitigasi risiko dalam pembiayaan Murabahah, BMT BIMA Magelang menggunakan berbagai metode seperti analisis pembiayaan yang ketat untuk menilai kelayakan dan kemampuan membayar nasabah, serta penggunaan asuransi atau takaful untuk melindungi aset dari kerugian. Diversifikasi portofolio dilakukan dengan menghindari konsentrasi pada segmen pasar tertentu dan membiayai berbagai jenis barang. Selain itu, BMT juga meminta agunan yang memadai dan menetapkan margin keuntungan yang kompetitif namun wajar. Pemantauan berkala terhadap kinerja nasabah dan kondisi pasar, serta edukasi nasabah mengenai kewajiban mereka, juga menjadi bagian dari strategi mitigasi risiko yang diterapkan. BMT juga menggunakan sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi masalah potensial sebelum nasabah gagal bayar. Menurut teori pengendalian keuangan (*Financial Control Theory*) yang dikemukakan oleh

Zhao & Zeng (2014), pemantauan dan evaluasi berkala adalah metode efektif untuk mengelola risiko.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BMT BIMA Magelang telah menerapkan sistem pengendalian internal yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan. Menurut Manajer BMT, sistem pengendalian internal mencakup pemisahan tugas yang jelas antara tim analisis pembiayaan, komite pembiayaan, dan tim pemantauan. BMT memiliki prosedur yang terstandarisasi untuk setiap tahap proses pembiayaan, mulai dari pengajuan hingga pemantauan pasca penyaluran dana. Selain itu BMT BIMA juga melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan bahwa semua kebijakan diikuti dengan benar. Sistem pengendalian internal yang dilakukan BMT BIMA ini sejalan dengan Teori pengendalian internal (*Internal Control Theory*) menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) menekankan pentingnya pemisahan tugas dan audit internal untuk mencegah penipuan dan memastikan efisiensi operasional (Rifa'i, 2019). Audit internal membantu BMT BIMA dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa BMT BIMA Magelang telah melakukan berbagai upaya untuk menekan tingkat pembiayaan bermasalah dan menjaga kesehatan portofolio pembiayaan. Manajer BMT menjelaskan bahwa salah satu upaya utama adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada nasabah. BMT BIMA memberikan pelatihan manajemen keuangan nasabah agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Selain itu, BMT juga melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan untuk mengurangi risiko. Selain itu BMT BIMA juga melakukan kerja sama dengan lembaga lain untuk mendapatkan informasi terkini tentang kondisi pasar. Teori diversifikasi risiko (*Risk Diversification Theory*) menjelaskan bahwa diversifikasi dapat mengurangi risiko keseluruhan portofolio (Jayeola, Ismail, & Firdaus Sufahani, 2017). Informasi ini membantu BMT BIMA dalam membuat keputusan yang lebih baik dan mengantisipasi perubahan yang dapat mempengaruhi usaha nasabah. BMT selalu siap membantu jika kami menghadapi masalah, dan ini sangat membantu dalam menjaga stabilitas keuangan nasabah.

SIMPULAN

Proses dan mekanisme pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang berjalan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Pengajuan pembiayaan dimulai dengan

penilaian awal calon nasabah yang mencakup pemeriksaan kelayakan dan rekam jejak keuangan. Setelah evaluasi awal oleh tim analisis, keputusan akhir tentang persetujuan pembiayaan ditentukan oleh komite pembiayaan. BMT BIMA Magelang menerapkan prosedur yang ketat untuk memastikan bahwa dana disalurkan sesuai rencana melalui pemantauan berkala dan evaluasi kinerja usaha nasabah. Dengan sistem pengendalian internal yang jelas dan prosedur standar, BMT mampu menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahap proses pembiayaan.

Manajemen risiko dalam pembiayaan Murabahah di BMT BIMA Magelang mencakup identifikasi dan mitigasi risiko secara menyeluruh. Risiko potensial seperti gagal bayar, moral hazard, dan risiko likuiditas dikelola melalui metode pemantauan ketat, evaluasi berkala, dan sistem peringatan dini. BMT BIMA Magelang juga menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan, dengan audit internal sebagai bagian dari kontrol berkala. Upaya tambahan seperti pelatihan kepada nasabah dan diversifikasi portofolio membantu menekan tingkat pembiayaan bermasalah dan menjaga kesehatan portofolio secara keseluruhan. Penerapan prinsip-prinsip teori manajemen risiko dan keuangan dalam praktik ini menunjukkan bahwa BMT BIMA Magelang telah berhasil mengelola risiko pembiayaan Murabahah dengan efektif dan mendukung keberlanjutan usaha nasabah.

Penelitian di masa depan dapat fokus pada analisis dampak jangka panjang dari pembiayaan Murabahah terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah guna memahami efektivitas model pembiayaan ini secara lebih mendalam. Selain itu, membandingkan pembiayaan Murabahah dengan model pembiayaan syariah lainnya seperti musyarakah atau mudharabah dapat memberikan wawasan tentang pilihan pembiayaan yang lebih efektif dalam konteks yang berbeda. Penelitian tentang evaluasi kinerja sistem pengendalian internal yang diterapkan juga penting untuk menilai apakah sistem tersebut efektif dalam mitigasi risiko dan kepatuhan.

BMT BIMA Magelang disarankan untuk memperluas program pelatihan dan pendampingan bagi nasabah guna meningkatkan kemampuan manajemen dan pengelolaan risiko. Selain itu, pengembangan sistem teknologi informasi yang lebih canggih dapat meningkatkan efisiensi pemantauan dan evaluasi pembiayaan. Diversifikasi produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan pasar serta evaluasi dan peningkatan prosedur pengendalian internal juga dapat membantu dalam mengurangi risiko dan memastikan kepatuhan yang lebih baik. Langkah-langkah ini dapat

mendukung keberhasilan dan keberlanjutan operasional BMT BIMA Magelang secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, F. A., Nasution, Y. S. J., & Nurwani. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of The Internal Control System For Cash Receipts And Disbursements At The Modern Entreprenur Darul Musthofa Islamic Boarding School 2021-2022. *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 2393–2404.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.
- Erlindawati. (2018). Prinsip Manajemen Pembiayaan Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 6 No., 82–97.
- Fadlillah, M. N., & Khotijah, S. A. (2021). Efektivitas Penerapan Pembiayaan Musyarakah Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Bima Kota Magelang. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 227–240. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11951>
- Fithria, A., Sholihin, M., Arief, U., & Anindita, A. (2021). Management ownership and the performance of Islamic microfinance institutions: a panel data analysis of Indonesian Islamic rural banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(5), 950–966. Retrieved from <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85106343507&doi=10.1108%2FIMEFM-05-2020-0257&partnerID=40&md5=d8b101ca22625933020e8ac34eba2888>
- Jayeola, D., Ismail, Z., & Firdaus Sufahani, S. (2017). Effects of diversification of assets in optimizing risk of portfolio. *Malaysian Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 13(4), 584–587. <https://doi.org/10.11113/mjfas.v0n0.567>
- López-Arceiz, F. J., Bellostas-Pérezgrueso, A. J., Moneva-Abadía, J. M., & Rivera-Torres, M. P. (2018). The role of corporate governance and transparency in the generation of financial performance in socially responsible companies. *Spanish Journal of Finance and Accounting*, 47(1), 44–80. <https://doi.org/10.1080/02102412.2017.1379798>
- Marpuhasa, Purwanto, & Pudail, M. (2023). Implementasi Pembiayaan Akad Qardhul Hasan di KSPPS BMT Barokah Tegalrejo. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 211–224.
- McLeod, S. (2021). Feasibility studies for novel and complex projects: Principles synthesised through an integrative review. *Project Leadership and Society*, 2, 100022.

<https://doi.org/10.1016/j.plas.2021.100022>

- Rafsanjani, H. (2019). Koperasi Syariah dan Keuangan Inklusif. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 187–205. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/14501>
- Rashid, Y., Rashid, A., Warraich, M. A., Sabir, S. S., & Waseem, A. (2019). Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 160940691986242. <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>
- Rifa'i, F. Y. A. (2019). Rancangan Sistem Penjaminan Mutu dengan Pengendalian Internal Berbasis COSO. *Wahana Islamika Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 98–115.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Subakti, T., & Marsono, N. (2020). Lembaga Keuangan Mikro dan Kedudukannya dalam Perekonomian Islam. *Al-Mutsala*, 2(1), 79–91. <https://doi.org/10.46870/almutsla.v2i1.41>
- Ulpah, M. (2020). Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah. *Madani Syari'ah*, 3(10), 7–8.
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K.-J. (2023). Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 30(2), 239–245. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>
- Zhao, S., & Zeng, M. (2014). Theory of SMEs financial risk prevention and control. *Proceedings of the 2014 International Conference on Education, Management and Computing Technology*, 100(1cemct), 514–517. <https://doi.org/10.2991/icemct-14.2014.126>